

**PENGARUH INTENSITAS DZIKIR AL-ASMA' AL-AL-HUSNA
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA SISWA
(Studi Kasus Di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang)**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ahmad Asrori

091111002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG**

2015

ABSTRAK

Ahmad Asrori (091111002) penelitian ini berjudul “Pengaruh intensitas dzikir al-Asma’ al-Husna Terhadap Pengamalan Agama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang” (Skripsi). Semarang: Program Strata I Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas dzikir al-asma’ Al-Husna terhadap pengamalan agama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pengaruh intensitas dzikir al-Asma’ Al-Husna sebagai variabel independen dan variabel pengamalan agama siswa sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V yang berjumlah 320 siswa;.

Subyek penelitian sebanyak 60 responden, pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Strafiid propotional random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan angket dengan menggunakan skala *Likert*, data yang diperoleh dari angket yang disebar pada responden,

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian adalah ada pengaruh antara intensitas mengikuti dzikir al-Asma’ Al-Husna terhadap pengamalan agama siswa ditunjukkan dari hasil koefisien pengaruh F sebesar 63.344 dengan nilai signifikansi (p value) 0,000. F regresi sebesar 63.344 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,6706 dan F tabel 0,01 = 2,3851 dengan nilai signifikan (p value) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi F regresi > F tabel, dan nilai signifikan (p value) lebih kecil dari 0,05. dan Nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti dzikir al-Asma’ Al-Husna dalam menjelaskan variabel pengamalan agama sebesar 52,2%. Adapun sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi intensitas mengikuti dzikir al-Asma’ Al-Husna, maka semakin tinggi pengamalan agama siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat pengamalan agama mengikuti dzikir al-Asma’ Al-Husna rendah tingkat pengamalan agama siswa.

Kata Kunci: Intensitas, Dzikir al-Asma’ al-Husna, dan pengamalan agama

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 November 2015



Ahmad Asrori

NIM: 091111002

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS DZIKIR AL-ASMA' AL-HUSNA
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA SISWA
(Studi Kasus Di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang)**

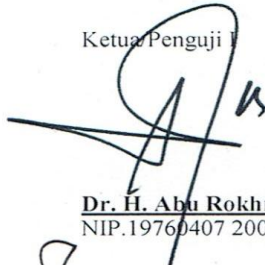
Di susun oleh :

Ahmad Asrori
091111002

Telah di pertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 25 November 2015 Dan di nyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

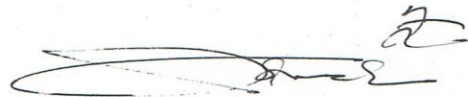
Susunan dewan penguji

Ketua Penguji I



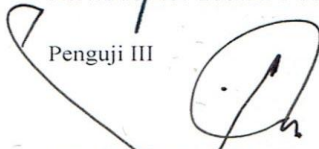
Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag.
NIP.19760407 200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II



Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag.
NIP. 19480705 19670 5 2001

Penguji III



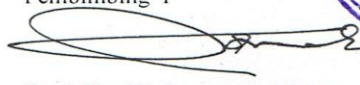
Drs. Sugiarso, M.Si
NIP.19571013198601 1 001

Penguji IV



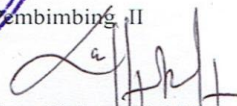
H. Widayat Mintarsih, S.Pd, M.P.d
19690901 200501 2 001

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag.
NIP. 19480705 19670 5 2001

Pembimbing II



Ema Hidavanti, M.S.I
NIP. 198203072007102001



MOTTO

لأنّ فسهم مفيد العلم جعل والآخري ن

Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain

Persembahan

Skripsi ini penulis sembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, bapak Ramli dan ibu saya Siti Maonah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil dengan tulus ikhlas.
2. Kakak Siswanto saya, yang selalu memberi motivasi dan mendorong saya untuk tetap maju membuat skripsi.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Walisongo Semarang.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan saya ilmu dan nasehat-nasehatnya.
5. Teman-teman BPI A 2009, dengan kalian saya lalui susah senang bersama merasakan berproses menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita dan menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman KSR PMI UIN Walisongo Semarang 2010-2015, bersama kalian saya berproses menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita.
7. Terimakasih buat Kang Soleh sekeluarga yang telah memotivasi dan mendorong tetap maju melangkah dalam pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pembaca sekalian, semoga mendapat manfaat dari membaca skripsi ini. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT,. Tuhan alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh intensitas dzikir Al-Asma' Al-Husnaterhadap pengamalan agama siswa (di SD Hj. Isriati Baiturraman 2 Semarang " dapat diselesaikan dengan baik walaupun terdapat banyak sekali hambatan dan rintangan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya yang selalu mendampingi Nabi dalam keadaan suka maupun duka.

Selanjutnya, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan kepada:

1. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Awaluddin Pimay Lc. M.Ag) beserta stafnya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd., selaku ketua jurusan BPI dan Ibu AnilaUmriana M.Ag., selaku skretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Yang terhormat, Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag selaku pembimbing bidang substansi materi, sekaligus wali studi yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Yang terhormat, Ibu Ema Hidayanti, M.S.I selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Yang terhormat, Drs. Musadat Masykur. selaku kepala sekolah di SD Hj. Isriati Biturahman 2 Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Hj. Isriati Biturahman 2 Semarang tersebut.

6. Yang terhormat, seluruh guru dan staf SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu mendukungku dalam bentuk moral maupun material.
8. Keluarga besar KSR PMI UIN Walisongo Semarang yang selalu menemani susah dan duka.
9. Semua kawan-kawan angkatan 2009 khususnya jurusan BPI A. Kawan-kawan senior maupun junior baik kawan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun kawan dari Fakultas lain. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi amal baik bagi penulis, dan juga bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaNya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Sampel Penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	35
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> Skala Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna	37
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> Skala Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna Pasca Ujicoba Terpakai	39
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> Skala Pengamalan Agama	40
Tabel 3.5 <i>Blue print</i> Skala Pengamalan Agama Pasca Ujicoba Terpakai	41
Tabel 3.6 Skor Item Pernyataan	43
Tabel 4.1 Output Uji Descriptive Statistics	53
Grafik 4.1 Output Uji Normalitas Dengan Grafik Plot	54
Grafik 4.2 Output grafik uji heterokedatitas	55
Tabel 4.2 Output Uji freg ANOVA ^b	56
Tabel 4.3 Output Uji R Squqre model summary ^b	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1a Skala intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna sebelum uji coba terpakai
- Lampiran 1b Skala intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' Al-Husna uji coba terpakai
- Lampiran 2a Skala Pengamalan Agama sebelum uji coba terpakai
- Lampiran 2b Skala Pengamalan Agama uji coba terpakai
- Lampiran 3a Uji validitas Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna tahap 1
- Lampiran 3b Uji validitas Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna tahap 2
- Lampiran 4a Uji validitas Skala I Pengamalan Agama siswa tahap 1
- Lampiran 4b Uji validitas Skala I Pengamalan Agama siswa tahap 2

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
DEKLARASI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I . PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Tinjauan Pustaka.....	5
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8

BAB II . KERANGKA TEORITIK

2.1. Pengertian Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna	10
2.1.1. Pengertian Intensitas.....	10
2.1.2. Dzikir al-Asma' Al-Husna.....	11
2.1.3. Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna	14
2.1.4. Aspek –Aspek Dzikir al-Asma' al-Husna	15

2.1.5. Manfaat Dzikir al-Asma' al-Husna	16
2.2. Pengamalan Agama	19
2.2.1. Pengertian Pengamalan Agama	19
2.2.2. Aspek-aspek Pengamalan Agama	22
2.2.3. Faktor faktor Pengamalan Agama	23
2.3. Pengaruh Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna Terhadap Pengamalan Agama Siswa	26
2.4. Hipotesis	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Definisi Operasional Variabel	32
3.3. Sumber Data	33
3.4. Populasi dan Sampel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. GAMBARAN UMUM SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

4.1. Sejarah Berdirinya SD Hj. Isriati Baiturraahman 2 Semarang	47
4.2. Visi, Misi, Tujuan, SD Hj. Isriati Baiturraahman 2 Semarang	48
4.3. Tujuan Sekolah	49
4.4. Keadaan Umum SD Hj Isriati Baiturraahman 2 Semarang.....	49
4.5. Hasil Penelitian.....	53
4.6. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas	54
4.7. Uji Hipotesis	57
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran – Saran.....	65
5.3. Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Peran agama dalam diri seseorang ditentukan oleh sikap seseorang tersebut terhadap agamanya. Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah perundang-undangan yang dianjurkan kepada orang yang berakal budi agar mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu mempelajari ilmu agama sangatlah penting bagi setiap manusia (Arifin: 1993:267). Agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat lebih baik. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan (Jalaludin, 2003:243).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia serta mampu memberi arahan manusia dalam berperilaku. Agama Islam mengajarkan manusia untuk mengamalkan berbagai perintah Allah, agar kehidupan manusia lebih tertata. Pengamalan agama yang dilakukan setiap hari akan mengingatkan kita kepada Allah dengan segala kebesarannya, selain itu pengalaman agama melatih manusia untuk berelasi baik dengan sesamanya.

Pengamalan keagamaan merupakan pelaksanaan pengetahuan penghayatan ajaran-ajaran agama Islam. Seseorang dalam mengamalkan

agama tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung atau pun penghambat.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daradjat (1993: 75) bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi pengamalan agama seseorang adalah lingkungan. Apabila lingkungan baik dan mendukung, maka seseorang dapat mengamalkan agamanya dengan baik. Sebaliknya apabila lingkungannya buruk dan tidak mendukung seseorang dalam mengamalkan agamanya pun cenderung kurang baik.

Di sinilah seseorang membutuhkan lingkungan yang baik untuk dapat menumbuhkembangkan pengamalan agama yang baik. Salah satu tempat yang dapat menjadi pendukung seseorang mengamalkan agama adalah sekolah. Sekolah adalah tempat di mana seseorang akan mendapatkan pendidikan baik dari segi agama maupun dari segi pengetahuan umum. Salah satu sekolah di kota Semarang yang memberikan perhatian penting terhadap pendidikan agama selain pendidikan umum adalah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, sekolah ini bukan hanya mengajarkan keunggulan dalam pendidikan umum tetapi memberikan perhatian pula terhadap agama Islam, salah satu cara yang dilakukan adalah setiap hari semua siswa di haruskan membaca dzikir al-Asma' al-Husna.

Dzikir sebagai sarana penghubung makhluk dan *khalik* (Pencipta) juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir al-Asma' Husna. Berdzikir adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka proses penghambaan

terhadap Tuhan yang Maha Esa. Akan tetapi sebagai makhluk dua-dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia danakhirat, manusia harus memiliki kepekaan emosi dan intilegensia yang baik serta tidak kalah pentingnya manusia haru smemiliki hubungan vertical terhadap Tuhan yang Maha Kuasa. Orang yang secara intensif melakukan dzikir maka akan merasakan manfaat dan keutamaan spesifik dari dzikir yaitu: dzikir akan menghidupkan hati, dengan dzikir hati akan tentram, dzikir membawa pelakunya dekat kepada Allah, dengan dzikir, sedih dan khawatir tidak akan pernah singgah (Sholikin, 2008: 24-30).

Dzikir yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat merubah perilaku siswa yang awalnya buruk seperti agresif, tidak menjalankan norma agama dan norma lingkungan menjadi lebih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku (wawancara, kepala sekolah Hj.Isriati Biturrahman 2 Semarang). Harapan yang lebih riil ketika murid malakukan kegiatan pembacaan dzikir al-Asma' al-Husna diharapkan memberikan efek tumbuhnya perilaku yang positif seperti menjaga lingkungan di sekolah, berkata jujur ketika di tanya gurunya, berkerja sama ketika melakukan kegiatan sosial, membantu teman yang sedang kesulitan, dan supaya terlaksananya pengamalan agama bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah metode yang tepat, sebagaimana dzikir al-Asma' al-Husna dipilih menjadi kegiatan sekolah yang di lakukan secara rutin sebelum pelajaran di mulai (wawancara dengan guru agama Muhammad Fatih, 13 Juli 2014).

Pelaksanaan dzikir al-Asma' al-Husna yang dilakukan secara rutin di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Menurut pengamatan para guru mampu menumbuhkan perubahan perilaku keberagamaan siswa yang lebih baik dari waktu ke waktu. Misalkan siswa yang sering berkelahi dengan temannya, menjadi lebih taat diatur sehingga tidak lagi terjadi perkelahian di kelas, terlihat tanggung jawab siswa lebih baik dan bermacam-macam perubahan perilaku lainnya (wawancara dengan guru agama, Abdul Gofur 13 Juli 2014).

Berdasarkan berbagai argumen di atas dan didukung oleh hasil wawancara awal diasumsikan ada pengaruh dzikir al-Asama' al-Husna memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama siswa. Dengan demikian menjadi sebuah alasan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris. "Pengaruh Intensitas Dzikir Al-Asma' al-Husna Terhadap Pengamalan Agama Siswa".

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh Intensitas Dziki al-Asma' al-Husna terhadap Pengamalan Agama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritik maupun praktik.

1.3.3. Manfaat Teoretik

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan memperkaya wawasan teoretik dalam bimbingan dan konseling Islam dan ilmu dakwah. Khususnya tentang pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa.

1.3.4. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Sebagai salah satu sumber masukan bagi semua tenaga pendidik terutama orang tua, tentang manfaatnya berdzikir terhadap pengamalan agama kepada anak-anak. Tidak hanya kecerdasan intelektual dan emosional akan tetapi penanaman pengamalan agaman dan kecerdasan spiritual sejak dini.
- b. Untuk lembaga-lembaga pendidikan agar senantiasa memperhatikan bahwa dzikir dapat dilaksanakan diawal, tengah-tengah pelajaran yang disampaikan, agar dalam keadaan bagaimanapun anak didik akan terbiasa mengingat Allah dan merasa bahwa selalu dilihat oleh Allah

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, ada beberapa penelitian yang memiliki fokus kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan di kerjakan, di antaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Mohammad Taufikin (2010) dengan judul "*Pengaruh Dzikir Al Asmaau ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran*" dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Dzikir al Asmaa ul-Husna dan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dalam pelaksanaan Dzikir Al Asmaa ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran.

Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, kemudian dilakukan proses pengolahan data, dan hasil yang diperoleh dari penghitungan menggunakan analisis Regresi linier bahwa F_{reg} sebesar 29,325 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,964. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima (H_a diterima), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Dzikir Al-Asmaa Ul-Husna terhadap pengamalan keagamaan Siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul "*Konsep Dzikir Menurut al-Qur'an sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik*" (*Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam*). Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang sedang

mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpa batas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul *psikoneurotik* (gangguan kejiwaan) termasuk didalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur'an sebagai alternatif untuk mengatasinya.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Aziz dengan judul "*Hubungan Dzikir dengan Kontrol Diri Santri Manula di Pesantren Raudlatul Ulum Kediri*" 2005. Inti dari penelitian ini adalah bahwa ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manula yaitu adanya perubahan fisik, perubahan mental dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan manula untuk mengontrol dirinya. Penelitian ini dalam kategori sedang hasil dari perhitungan regresi dengan taraf signifikansi 5% di peroleh $F_{reg} = 4,645 > F_t = 2,780$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara dzikir dengan kontrol diri pada manula. Penulis menawarkan dzikir sebagai salah satu bentuk terapi Islam yang dianggap mampu berpengaruh pada kontrol diri para manula.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bahjah, menekankan pada pengaruh kegiatan dzikir kolektif terhadap kehidupan pengikutnya. Kemudian penelitian yang

dilakukan oleh Agus Riyadi menekankan terapi dzikir menurut Al-Qur'an sebagai alternative untuk mengatasi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz yang menawarkan dzikir sebagai salah satu bentuk terapi Islam yang dianggap mampu berpengaruh pada kontrol diri paramanula. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kajiannya pada "*Pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa*". Sejauh penelusuran peneliti sampai saat ini belum pernah menemukan penelitian tentang pengaruh dzikir al-Asmaa al-Husna terhadap pengamalan agama siswa. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa judul ini layak untuk diteliti dan di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, dala mbab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sisi tematika penulisan.

Bab kedua adalah kerangka teoretik yang menjelaskan tentang intensitas dzikir,dan pengamalan agama siswa, Bab ini dibagi menjadi lima sub.bab pertama menjelaskan tentang pengertian intensitas, dzikir al-Asma' al-Husna dan Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian pengamalan Agama , indikator pengamalan agama, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

pengamalan agama. Sub bab ketiga menjelaskan pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa. Sub bab ke empat hipotesis penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab keempat menjelaskan tentang sejarah singkat berdiri dan gambaran umum SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, yang memuat tentang visi-misi. Dan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama hasil penelitian yang berisi deskripsi data penelitian. Sub bab kedua, berisi tentang pembahasan penelitian dan pengujian hipotesis. Sub bab ketiga merupakan analisis lanjut

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1. Pengertian Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna

2.1.1. Pengertian Intensitas

Pengertian intensitas mengacu pada kamus ilmiah Rais (2012: 270) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Senada dengan Rais, pengertian intensitas juga dijelaskan dalam kamus standar bahasa Indonesia yaitu, intensitas berasal dari kata intens yang berarti hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkorbar-korbar, sangat emosional. Sedangkan kata intensitas sendiri mempunyai arti keadaan, tingkat, ukuran intensnya (Tim Ganesa Sains Bandung, 2001: 170). Kata intensitas juga dijelaskan oleh Qodratilah (2011: 179) yaitu keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya. Selain itu kata intensitas juga dijelaskan oleh Reber (2010: 481) yaitu derajat sensasi yang dialami saat terkait dengan sejumlah stimulus fisik.

Sementara itu Kartono (2011: 255) berpendapat lain tentang pengertian intensitas yaitu: 1) suatu sifat kuantitatif dari satu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangannya. Seperti kecemerlangan suatu warna. 2) kekuatan sebarang tingkah laku, sebarang pengalaman. Seperti intensitas reaksi emosional. 3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Lain halnya dengan pengertian intensitas yang dikemukakan oleh Kartono dan Gulo (1987:

233) yaitu besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indra ukuran fisik dari energi atau data indra.

Berdasarkan pemaparan mengenai intensitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian intensitas adalah suatu tingkatan kesungguhan seseorang yang memberikan pengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan sesuatu hal atau kegiatan secara terus menerus dalam periode tertentu.

2.1.2. Dzikir al-Asma' a-lHusna

Dzikir menurut Miftah Farid (1997: 25), secara bahasa dzikir bermula dari *dzakara, yadzuru dzukr/dzikh*, merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan). Ada yang berpendapat bahwa *dzukr (bidlammi)* saja bisa berarti pekerjaan hati dan lisan, sedang dzikir (*bilkasri*) khusus pekerjaan lisan. Dalam peristilahan kata dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna *lughawinya* semula. Bahkan kamus-kamus modern seperti dalam kamus al-Munawwir kata dzikir merupakan mashdar (kata dasar dalam struktur bahasa Arab) dari kata *dzakara yadzuru* yang memiliki beberapa arti: mengucap, menyebut, mengagungkan dan menyucikan. Jika dikatakan seseorang berzikrullah berarti secara bahasa ia mengucap nama Allah, menyebut-Nya, mengagungkan-Nya dan menyucikan-Nya (Bisri, 1997: 169).

Sedangkan Dzikir artinya mengingat, maksudnya menyebut-nyebut nama Allah dengan memuji kebesaran-Nya. *Dzikhullah* (mengingat

Allah), bagi kaum muslimin merupakan amalan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan dzikir akan membawa sang pelaku kedalam suasana ibadah yang *concern* dan istiqomah untuk senantiasa mengingat Allah, baik dengan menyebut atau mengingatnya di dalam hati. Oleh karena itu amalan dzikir dipandang sebagai amalan yang sangat mulia dalam agama Islam dan mulia pula disisi Allah (Susetya, 2007: 15).

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa Arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-Asma'* adalah bentuk jama' dari *ismun* yang berarti nama (Haffi dan Rusyadi, 1994: 257). Sedangkan *Husna* adalah bentuk mashdar dari *al-Ahsan* yang berarti baik, bagus (Haffi dan Rusyadi, 1994: 157). Menurut M. Ali Hasan Umar, pengertian *Al-Asma' al-Husna* adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama (Umar, 1979: 10).

Nama mempunyai arti dan peranan penting. Sebuah nama dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk membangun relasi sosial. Bisa mewakili *the holder of the name* untuk bias dihadirkan meski secara fisik ia tidak bisa hadir untuk disapa dan dikenal. Bagaimana kita bisa berhubungan dengan yang lainnya, berkomunikasi, bekerjasama dengan baik jika kita tidak mengenalnya. Dengan mengetahui dan menyebut namanya, berarti kita juga menghormati dan menghargainya.

Dengan demikian, sebuah kerjasama atau hubungan akan dapat terjalin dengan baik. Dan kita sebagai makhluknya akan dapat mengenal dan berkomunikasi dengan-Nya jika mengenal bahasa yang dipahami bersama. Lalu bagaimana kita akan menyapanya jika kita tidak bernama?. Jika Allah tidak mengenalkan diri, maka manusia tidak akan mengenalnya, hanya menduga-duga, mengingat Tuhan Maha ghaib dan absolute. Oleh karena itulah, Tuhan memperkenalkan dirinya melalui medium-medium, melalui nabi, rasul dan alam raya. Melalui kedua medium tersebut manusia bisa mencari jejak Tuhannya. al-Asma' al-Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.

Al-Asma' al-Husna adalah nama-nama Allah yang bagus-bagus. Dan berfungsi sebagai alat untuk berdo'a yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan yang memiliki keistimewaan do'a yang efektif dan efisien karena mudah dibaca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh, menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga (Amdjad, 2008: 1). Para ulama' telah sepakat tentang jumlah al-Asma' al-Husna yang mendekati delapan puluh nama. Namun ada sebagian yang menetapkan bahwa jumlahnya sembilan puluh sembilan nama. Rasulullah bersabda telah menggambarkan bahwa Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, dan barang siapa dapat

menghafalnya atau menghitungnya, akan masuk surga. Dalam Shahih Bukhari dan Abu Hurairah diriwayatkan: Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa menghitungnya akan masuk surga.*” (HR. Bukhari: 2736) dan ditambahkan: “*Dia (Allah) itu ganjil, yang menyukai segala hal yang ganjil.*” (HR Bukhari: 6410), (Sulaiman, 2006:12).

Dengan melihat uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dzikir al-Asma' al-Husna yakni mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah yang terindah termasuk dzikir yang tidak terikat waktu, tempat dan keadaan, sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2.2.3 Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna

Berdasarkan uraian tentang intensitas dan dzikir yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas dzikir *al-Asma' al-Husna* adalah sering dan tidaknya individu dalam mengingat Allah dengan cara menyebut *Asma'-Asma'* Allah yang dilakukan dengan penuh penghayatan, konsentrasi dan secara berulang-ulang baik dengan hati dan lisan. Sehingga dzikir *al-Asma' al-Husna* yang dilakukan dapat menumbuhkan sikap positif pada diri seseorang yang akhirnya akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang.

2.2.4. Aspek-aspek Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna

Menurut Makmun (2000: 40) salah satu aspek intensitas adalah frekuensi kegiatan, yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Selain frekuensi kegiatan. Aspek intensitas juga dijelaskan oleh Najati (2005: 210) yaitu motivasi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu. Apabila ada motivasi kuat untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang sesuai pun berkembang. Orang akan mencurahkan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang kuat untuk meraih tujuan tersebut.

Dakir (1993: 102) pun memberikan aspek lain intensitas yaitu kemauan. Gejala kemauan hanya dipunyai oleh manusia. berhasil tidaknya suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada ada tidaknya kemauan pada seseorang. Selain kemauan Dakir (1993: 114) juga memberikan aspek lain yaitu perhatian. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita.

Aspek lain dari intensitas juga diungkapkan oleh Tasmara, (2002: 134) adalah *spirit of change* yaitu semangat untuk berubah. Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapapun hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu

hanyalah kesia-siaan belaka bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi.

Selain itu dalam Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990: 335) juga mengungkapkan salah satu aspek dari intensitas adalah efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek intensitas adalah frekuensi kegiatan atau seberapa sering individu tersebut mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Makmun, 2000: 40), motivasi seseorang saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Najati, 2005: 210), kemauan dalam melaksanakan dzikir al-Asma' al-Husna (Dakir, 1993: 102), perhatian saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Dakir, 1993: 114), *spirit of change* atau semangat untuk lebih bisa berdzikir al-Asma' Husna (Tasmara, 2002: 134), efek atau perubahan setelah mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1990: 335).

2.2.5. Manfaat Dzikir al-Asma' al-Husma

Al-Sakandari (2000: 74) menyebutkan beberapa manfaat dzikir al-Asma' al-Husna yang antara lain sebagai berikut:

- a) Mengusir, menangkal, dan menghancurkan setan.
- b) Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan.

- c) Melenyapkan segala keburukan.
- d) Memperkuat kalbu dan badan.
- e) Memperbaiki apa yang tersembunyi dan yang kelihatan.
- f) Membuat kalbu dan wajah menjadi bersinar terang.
- g) Mempermudah datangnya rezeki.
- h) Dzikir bisa menghilangkan sifat keras dalam kalbu dan melunakkannya.

Sementara menurut Fuadi (dalam Bukhari, 2003:56) secara umum manfaat dzikir antara lain:

- a) Berdzikir kepada Allah akan menimbulkan perasaan dekat dengan Allah dan merasa berada dalam perlindungan dan penjagaannya. Dengan suasana seperti ini juga dapat menghilangkan perasaan cemas,takut, was-was dan putus asa.
- b) Berdzikir kepada Allah akan meningkatkan keyakinan kepada kebesaran dan kemahakuasaan-Nya. Dengan berdzikir dapat menguatkan keyakinan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa dalam kehidupan ini kecuali Allah, maka dengan sendirinya hilanglah perasaan sombong, angkuh, dan takabur terhadap sesama manusia.
- c) Berdzikir kepada Allah akan merasakan kenikmatan dan kenyamanan dalam diri seseorang, sehingga membuatnya memandang ringan segala macam kelezatan duniawi, karena kelezatan duniawi itu bisa membawa kepada gangguan kejiwaan.

- d) Berdzikir kepada Allah akan menimbulkan perasaan ikhlas dan ridha kepada Allah, sehingga hilanglah perasaan iri hati, dendam, dandengki.
- e) Banyak berdzikir kepada Allah (mengingat Allah) berarti seseorang merasakan, bahwa Allah juga mengingatnya (memperhatikannya), sehingga timbul perasaan kagum dan cinta kepada Allah yang melebihi segala-galanya. Karena merasa diperhatikan oleh Allah, maka seseorang mempunyai tumpuan harapan, bilamana seseorang mengalami kesulitan dalam hidup ini, maka ia segera memohon kepada Allah, agar dipermudah untuk menghadapi kesulitan itu, sehingga kesulitan tersebut tidak lagi menjadi beban pemikirannya
- f) Banyak berdzikir (mengingat Allah) berarti banyak mengenang atau menghayati kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Allah, sehingga timbul perasaan takut untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan dosa, karena dosa merupakan salah satu penyebab ketidak tenteramnya jiwa. Di samping itu, dengan dzikir, *dzakirin* (orang-orang yang berdzikir) selalu diarahkan untuk melakukan kebaikan dan menghindarkan diri untuk melakukan perbuatan maksiat.

Demikianlah kiranya berbagai manfaat dzikir terhadap kehidupan manusia baik ditinjau dari dimensi psikologis berupa keteguhan iman dan ketentraman batin dan dari segi psikologisnya berupa penghindaran diri dari perbuatan jahat serta gemar akan berbuat baik yang terefleksikan dalam

kehidupan sehari-hari serta akan terwujudnya pribadi muslim, pribadi hamba Allah yang berakhlak mulia.

2.2. Pengamalan Agama

2.2.1. Pengertian Pengamalan Agama

Istilah pengamalan berkaitan dengan kecakapan psikomotorik. Ranah psikomotorik merupakan kelanjutan atau hasil dari ranah kognitif dan afektif. Dengan kemampuan afeksi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimiliki serta menjadikannya pondasi dalam kehidupan. Sehingga kecakapan psikomotorik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan kesadaran serta sikap mental yang nampak kecenderungan berperilaku atau pengamalan (Ahmad, 1993 :23). Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban tugas), menyampaikan (cita-cita gagasan), menyumbangkan atau mendermakan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Jadi pengamalan adalah proses (perbuatan) atau penerapan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, jadi pengamalan adalah wawasan pengetahuan yang di peroleh dari kemampuan psikomotorik kognitif dan afektif (Poerwadarminta, 1987: 33). Proses (perbuatan) atau pelaksanaan hasil dari ranah kognitif dan afektif yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dia dapat dari psikomotoriknya.

Sementara kata *agama* berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata *a* (tidak) dan *gam* (kucar-kacir) yang berarti bahwa orang beragama cenderung hidupnya terarah atau tidak kucar-kacir, dengan istilah lain selaras dan sejalan. Dan bahasa Arab terdapat istilah yang mempunyai arti sesuai dengan makna agama yakni *al-Din*, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion* yang artinya hampir sama dengan *al-Din* yakni, hukum, aturan, hari pembalasan dan kepatuhan (Ghazali, 2005: 13).

Lain halnya dengan Arif (1993: 267) yang menyatakan bahwa agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ajaran istihad dalam Islam menjadi suatu bukti bahwa Islam mendorong pemikiran bebas dan pengembangan ilmu bagi manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, karena agama merupakan asas motivasi dan tujuan hakiki bagi kehidupan manusia. Telapasnya agama akan memberikan kehidupan yang pincang, artinya teracam kerusakan dan kehancuran (Razak, 1973:18).

Sementara dalam pandangan Sigmund Freud yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Agama, keberagamaan dimaknai sebagai sesuatu sikap mirip dengan “neorosis obsesional” yang menjangkiti orang beragama. Agama, menurut Freud adalah suatu ilusi

yang sengaja di ciptakan manusia dalam rangka mengatasi berbagai macam problem psikologis yang menyedihkan, seperti rasa frustrasi, depresi, narsisme, atau rasa bersalah yang dihadapi manusia (Rahmat, 2000: 41).

Allah menciptakan manusia itu membawa fitrah ketauhidan yakni mengetahui Allah Yang Maha Esa, mengikuti dirinya sebagai ciptaannya yang harus tunduk dan patuh pada ketentuan dan petunjuk-Nya sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Depag RI, (2007: 570).

Berdasarkan ayat di atas sudah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwasannya manusia telah diberikan bekal pengetahuan akan keEsaan Allah dan diharuskan untuk tunduk akan ketentuan Allah.

Kemudian dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengamalan agama di sini adalah segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman agama yang di yakini serta dilandasi dengan ajaran agama Islam, agar lebih mampu

memahami menghayati dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam. Seberapa tingkatan muslim berperilaku, dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang di landasi dengan agama Islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah SWT, sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 2003:243).

2.2.2. Aspek-aspek Pengamalan Agama

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang mendorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang nampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi di hati seseorang.

Adapun Glock & Stark membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama yang saya gunakan di penelitian ini Dimensi pengamalan dan konsekuensi.

Dimensi pengamalan dan konsekuensi adalah Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan

diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik dzikir, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku, dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berkerja sama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam (Ancok, 1994: 77-78).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dimensi pengamalan agama merupakan salah satu dimensi religiusitas. Dalam penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada dimensi pengamalan dengan indikator mengikuti pendapat Jalaludin diatas yang disesuaikan dengan objek penelitian yaitu suka menolong, berkerja sama, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup dan menjaga amanat.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama

Pengamalan keagamaan merupakan pelaksanaan pengetahuan penghayatan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam pengamalan keagamaan ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi orang yang mengamalkan baik faktor intern maupun ekstern:

a) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang mengamalkan agama. Dalam hal ini antara lain:

1. Keimanan dan keyakinan

Apabila seseorang mempunyai keimanan atau keyakinan kuat maka cenderung untuk mengamalkan dengan sebaik-baiknya akan ajaran agamanya begitu juga sebaliknya. Dikatakan oleh Farid (1981: 3) iman itu tidak dapat di ketahui dengan indra tetapi dapat diketahui dari indikator-indikator yaitu: amal, ilmu, dakwah, dan sabar.

2. Perasaan keagamaan

Perasaan keagamaan yaitu perasaan yang bersangkutan dengan kepercayaan seseorang tentang adanya yang Maha Kuasa seperti misalnya rasa kagum akan kebesaran Tuhan, rasa syukur setelah lepas dari marabahaya secara ajaib, dan sebagainya (Suryabrata, 1993: 69). Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengatakan: sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama jauh lebih besar daripada rasio (logika). Berapa banyak orang yang mengerti agama itu dapat di terima oleh pikirannya tapi dalam pelaksanaannya sangat lemah, kadang-kadang tidak sanggup mengendalikan dirinya sesuai dengan pengertian itu. Dari pendapat tersebut perasaan

keagamaan sangat berpengaruh terhadap pengahyatan dan pengamalan seseorang.

3. Kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama

Apabila seseorang tidak terbiasa mengamalkan ajaran agama terutama seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dilatih menghindari larangannya maka pada waktu dewasa akan cenderung tidak merasakan pentingnya agama tetapi sebaliknya bila mendapat latihan dan kebiasaan maka semakin merasakan kebutuhan pada agama (Daradjat, 1993: 80)

b) Faktor Ekstern

1. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah pendidikan agama baik pendidikan formal (sekolah) atau pendidikan informal (keluarga). Pendidikan agama di sekolah selain diperoleh dari matapelajaran pendidikan agama Islam juga bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan. Jika pendidikan agama di sekolah di ikuti dengan sungguh-sungguh maka akan membawa dampak positif bagi diri mereka terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini penting tidak hanya pada pengamalan keagamaan saja namun juga dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Dalam ini Zakiah Daradjat mengemukakan: “latihan keagamaan yang menyangkut ibadah solat, berdoa, membaca Al-Qur’an, shalat jamaah dan lainnya di lingkungan sekolah, masjid perlu diadakan. Hal ini akan menumbuhkan rasa senang melakukan ibadah (Daradjat, 1993: 75).

Manusia merupakan makhluk bermasyarakat dan dalam ineraksi dengan masyarakat atau lingkungan tentu akan mempengaruhi pengamalan agama seseorang. Siswa yang hidup di lingkungan pesantren atau di lingkungan masyarakat yang agamis cenderung pengamalan agamanya lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang hidup di lingkungan bukan pesantren atau lingkungan masyarakat yang tidak agamis. Jadi pengamalan keagamaan seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan.

2.3. Pengaruh Intensitas Dzikir al-Asma’ al-Husna Terhadap Pengamalan

Agama Siswa

Ajaran Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk secara sadar dan aktif melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan diri. Menurut Al-Ghozali peningkatan diri pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, dalam arti akan menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji dan sekaligus

menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri seseorang (Bastaman, 2001:85). Sementara itu Hasbi Ash Shiddieqi, sebagaimana dikutip oleh Annur Rahim Faqih, membagi ibadah menurut bahasa adalah taat, menurut, mengikuti, dan sebagiannya. Sedangkan ibadah dari segi istilah adalah apa yang di kerjakan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan mengharap pahala di akhirat (Faqih, 2002: 1-2)

Salah satu dasar psikologis yang dapat menjelaskan bahwa dzikir al-Asma' al-Husna dapat mempengaruhi pengamalan agama siswa Subandi (2002) menyatakan bahwa salah satu efek dzikir terhadap fisik adalah timbulnya kondisi rileks pada tubuh dan gelombang *alpha* pada otak, yang menunjukan kondisi tubuh dalam keadaan isitirahat. Gelombang *alpha* adalah gelombang otak yang berkisar antara 8 sampai 12 *hertz* dan seringkali dihubungkan dengan adanya perasaan rileks yang nikmat dengan kondisi sebagaimana tersebut di asumsikan dapat mempengaruhi pengamalan agama.

Al-Asma' al-Husna yang berjumlah 99 buah dalam berdzikir dapat digunakan sebagai objek stimulus yang digunakan media pengkonsentrasikan pikiran. Jika seseorang selalu memusatkan perhatian dengan cara mengulang-ulang kata-kata yang berupa nama-nama Tuhan tersebut pada saat berdzikir maka secara langsung maupun tidak langsung akan terjadi proses imitasi bahkan internalisasi terhadap al-Asma' al-Husna, sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku bagi yang melaksanakannya (Bukhori, 2003:49).

Dzikir secara harfiah berarti mengingat. Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luarbiasa dalam kehidupan. Ingatan muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang diingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu lahirnya ide-ide dan kreatifitas baru, secara logika tentu dapat memberikan dampak positif luar biasa dengan kehidupan (Ilham, 2003: 3). Hal tersebut dapat terealisasikan dalam mengikuti dzikir yang mana dengan dzikir yaitu berdoa bersama dengan melafadzkan *asma'* Allah yang didahului dengan istighfar, shalawat Rasulullah, dan dzikir al-Asma' Husna. Inilah amalan yang sederhana namun sangat efektif dalam meningkatkan pengamalan agama seseorang. Saatini, metode doa'dan dzikir sebagai upaya untuk mendekatk andiri dan mengenal Allah telah banyak dan mudah ditemui.

Dzikir sebagaimana di atas adalah yang mampu memengaruhi pengamalan keagamaan seseorang dimana pengamalan keagmaan di sini adalah segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman agama yang diyakininya, yang dilandasi dengan ajaran agama Islam agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam. Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah SWT. Sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan agama siswa yang didapat dari pendidikan formal atau informal yang diperoleh melalui kegiatan keagamaan. Jika pendidikan agama

di sekolah diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan membawa dampak positif bagi diri mereka terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini penting, tidak hanya pada pengamalan keagamaan saja namun juga dalam pembentukan pribadi, ahklak.

Zakiah Darajat mengemukakan: “Latihan keagamaan yang menyangkut ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur’an, shalat berjamaah dan lainnya di lingkungan sekolah dan masjid. Hal ini akan menimbulkan rasa melakukan ibadah. Pengamalan keagamaan seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan (Darajat, 1993:75).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diambil asumsi bahwa orang yang rutin mengikuti dzikir al-Asma’ al-Husna dapat memengaruhi pengamalan keagamaan seseorang. Mengingat bahwa seseorang yang rutin mengikuti dzikir al-Asma’ al-Husna, akan selalu menyebut dan mengingat *asma’* Allah dan akan mendapatkan pengetahuan keagamaan dari guru agama atau orang yang memimpin dzikir tersebut, sehingga hati akan menjadi tenang dan timbul kesadaran pada diri siswa untuk berbuat kebaikan.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritik yang sudah diuraikan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “*Ada pengaruh intensitas dzikir al-Asma’ al-Husna terhadap pengamalan agama siswa (studi kasus di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang)*”. Dengan penjelasan: semakin tinggi intensitas dzikir al-Asma’ al-Husna maka semakin tinggi tingkat pengamalan agama siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu seperti pendapatnya Creswell dalam Alsa (2003: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yang menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian statistik deskriptif (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998: 5).

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi suatu variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel *dependent* ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi suatu variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2009: 61). Adapun variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah intensitas dzikir Al-asma' Husna (variabel X), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah pengamalan agama siswa (variabel Y).

a. Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna

Intensitas dzikir *al-Asma' al-Husna* adalah sering dan tidaknya individu dalam mengingat Allah dengan cara menyebut *Asma' - Asma'* Allah yang dilakukan dengan penuh penghayatan, konsentrasi dan secara berulang-ulang baik dengan hati, lisan, atau dengan hati dan lisan. Sehingga dzikir *al-Asma' al-Husna* yang dilakukan dapat menumbuhkan sikap positif pada diri seseorang yang akhirnya akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang. Dengan aspek-aspek intensitas adalah frekuensi kegiatan atau seberapa sering individu tersebut mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Makmun, 2000: 40), motivasi seseorang saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Najati, 2005: 210), kemauan dalam melaksanakan dzikir al-

Asma' al-Husna (Dakir, 1993: 102), perhatian saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Dakir, 1993: 114), *spirit of change* atau semangat untuk lebih bisa berdzikir al-Asma' al-Husna (Tasmara, 2002: 134), efek atau perubahan setelah mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna (Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1990: 335).

b. Pengamalan agama

Pengamalan agama disini adalah segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman agama yang di yakini, yang dilandasi dengan ajaran agama Islam agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam. Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah SWT, sesama manusia maupun lingkungan alam yang di lakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan aspek-aspek pengamalan agama sebagai berikut: suka menolong, berkerja sama, berderma, menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak menipu (Jalaludin, 1994: 77-78).

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. (Arikunto, 2002: 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. yang mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna

Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer dari penelitian adalah siswa yang mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian berupa skala, yakni skala tentang intensitas dzikir dan skala pengamalan agama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data tambahan untuk menunjang keberhasilan penelitian yaitu: diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan erat dengan persoalan persoalan dalam penelitian ini serta data yang didapat dari kepala sekolah dan guru agama. Data sekunder sifatnya melengkapi dan menguatkan dari sumber pokok yang ada. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama dan karyawan yang berkerja di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 109). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang berjumlah 320 siswa.

Kelas IV dan V yang terdiri dari 4 kelas yang masing-masing perkelas jumlahnya 40 siswa siswi melakukan dzikir al-Asma' al-Husna di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek sesungguhnya dari penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah cara pengambilan sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 133). Pengambilan sampel ini sesuai dengan ketentuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2002 :112).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified proportional random sampling* di mana *stratified proportionalnya* adalah tiap-tiap kelas diambil sampel yang mewakili sesuai dengan prosentase perkelasnya. Sedangkan *random* adalah pengambilan sampelnya secara acak. Kemudian untuk sampel diambil siswa perkelas sebagai berikut:

Table 3.1

Sampel penelitian di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

No	Kelas	Jumlah Siswa yang di ambil sampel	Protase	Jaumlah Sampel
1	IV	160	25%	30
2	V	160	25%	30
Jumlah			50%	60

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Skala

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert untuk mengukur intensitas mengikuti dzikir al-Asma' Husna dan pengamalan agama siswa. Di dalam skala intensitas mengikuti dzikir al-Asma' Husna dan skala pengamalan agama siswa terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skornya tergantung dari *favorable*, dan tidaknya suatu butir. Skor jawaban dimulai dari nilai (4) sampai nilai satu (1) pada jawaban yang *favorable* dan dari satu (1) sampai empat (4) pada butir jawaban *unfavorable*.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan uji coba terpakai. Peneliti langsung menyajikan skala pada subjek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990: 101).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan dikatakan reliable, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007: 172).

Seleksi item dilakukan dengan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari pearson dan penghitunganya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 (Wijaya, 2009, 110). Selanjutnya telah dikemukakan bahwa, analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor dengan skor total. Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25, tujuannya untuk menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya 0,25 keatas

maka skor tersebut merupakan *contract* yang kuat dan valid tetapi jika dibawah 0,25 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut tidak valid.

Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach* dan penghitunganya menggunakan bantuan progam SPSS 16.0. Estimasi reabilitas dilakukan pada semua item yang valid di tiap-tiap variabel.

1. Skala Intensitas Dzikir al-Asma' al-Husna

Skala intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terdiri dari 34 pernyataan, 20 item pernyataan *favorable* dan 14 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan seiring dengan objek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Variabel intensitas dzikir al-Asma' al-Husna diukur berdasarkan enam aspek yaitu frekuensi, motivasi, kemauan, perhatian, *spirit of change*, efek. Dengan *blue print* intensitas dzikir al-Asma' al-Husna sebagai berikut:

Tabel 3.2
***Blue print* skla intensitas dzikir al-Asma' al-Husna**

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi dzikir al-Asma' a-Husna	1, 7, 4	6, 11, 9	6
2.	Motivasi dzikir al-Asma' al-Husna	5, 3, 10	2, 8, 12	6
3.	Kemauan dzikir al-Asma' al-Husna	14, 22, 18	13, 15	5

4.	Perhatian saat dzikir al-Asma' al-Husna	17, 16, 20, 19	23, 25	6
5.	<i>Spirit of change</i> setelah dzikir al-Asma' al-Husna	31, 34, 29	24, 27	5
6.	Efek	28, 21, 32, 26	30, 33	6
Jumlah		20	14	34

Kemudian item-item di atas dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS 16.0. Sehingga diketahui nilai *alphanya*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diketahui item-item yang valid adalah 24 item, yakni 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 31, 32. Sementara yang tidak valid atau gugur adalah 10 item yaitu: 3, 5, 14, 19, 23, 24, 25, 27, 30, 33

Koefisien validitas instrumen intensitas dzikir Al-asma' al-Husna bergerak antara 0,256 sampai 0,889. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 pada tahap 3 kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dilihat dari angka yang terkecil sampai angka yang terbesar. Sementara itu, hasil uji validitas dan reliabilitas skala intensitas mengikuti dzikir Al-asma' al-Husna diketahui nilai *alphanya* adalah 0,885. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3 pada tahap 3, kolom *cronbach's alpha*.

Selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali maka akan terjadi perubahan pada *blue print*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebaran item pasca uji coba dibawah ini:

Tabel 3.3
Blue print skala intensitas dzikir al-Asma' al-Husna
Pasca Uji Coba Terpakai

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi dzikir al-Asma' al-Husna	1, 7, 4	6, 11, 9	6
2.	Motivasi dzikir al-Asma' al-Husna	10	2, 8, 12	4
3.	Kemauan dzikir al-Asma' al-Husna	22, 18	13, 15	4
4.	Perhatian saat dzikir al-Asma' al-Husna	17, 16, 20		3
5.	<i>Spirit of change</i> setelah dzikir al-Asma' al-Husna	31, 29	24	3
6.	Efek	28, 21, 32, 26		4
Jumlah		15	9	24

Dengan demikian pada skala intensitas megikuti dzikir al-asma' al-Husna , yang di gunakan untuk uji data penelitian berjumlah 24 item.

2. Skala Pengamalan Agama

Skala pengamalan agama terdiri dari 30 pernyataan, 16 item pernyataan *favorable* dan 14 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan seiring dengan objek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Variabel pengamalan agama diukur dengan berdasarkan tujuh aspek yaitu suka menolong, bekerja sama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan, menjaga amanat. Dengan *blue print* pengamalan agama sebagai berikut:

Tabel 4
***Blue print* skala pengamalan agama**

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Suka menolong	1, 8, 4	3, 6	5
2.	Bekerja sama	2, 5	7, 9	4
3.	Berderma	11, 15, 18	10, 12	5
4.	Menegakkan keadilan dan kebenaran	13,17	14, 16	4
5.	Berlaku jujur	19, 23	27, 25	4
6.	Menjaga lingkungan hidup	20, 23	22, 26	4
7.	Menjaga amanat	28, 32	24, 34	4
Jumlah		16	14	30

Kemudian item-item di atas dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS 16.0. Setelah dilakukan uji

validitas dan reliabilitas skala pengamalan agama siswa diketahui bahwa dari 30 item adalah 28 item, yakni item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan item yang tidak valid (drop) adalah 2 item, yaitu item 7, 10. Setelah itu item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali.

Koefisien validitas instrumen pengamalan agama siswa bergerak antara 0,251 sampai 0.887 Dilihat dari angka yang terkecil sampai angka yang terbesar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 3 pada tahap 3, kolom *Corrected Item-Total Correlation*, Hasil uji reliabilitas dan validitas skala pengamalan agama siswa nilai *alphanya* sebesar 0.874. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3 pada tahap 3, kolom *cronbach's alpha*.

Selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali maka akan terjadi perubahan pada *blue print*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
***Blue print* skala pengamalan agama Pasca Uji Coba Terpakai**

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Suka menolong	1, 8, 4	3, 6	5
2.	Bekerja sama	2, 5	9	3
3.	Berderma	11, 15, 18	12	4
4.	Menegakkan keadilan dan kebenaran	13,17	14, 16	4

5.	Berlaku jujur	19, 23	27, 25	4
6.	Menjaga lingkungan hidup	20, 23	22, 26	4
7.	Menjaga amanat	28, 32	24, 34	4
Jumlah		16	12	28

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan padatujuan penelitian (Hadi, 1993:193). Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui lebih banyak tentang data-data yang belum diperoleh dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejarah dan tujuan dilaksanakannya dzikir al-Asma' al-Husna di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat penelitian secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Sugiyono,2009 :145).

Dari proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati kegiatan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada pengaruh dzikir al-Asma' Husna terhadap pengamalan agama siswa.

Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari skala dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Dengan menggunakan skor-skor sebagaimana tabel 6 berikut:

Tabel 3
Skor item pernyataan

NO	Jawaban	Nilai pernyataan	
		Favorebel	Unfavorebel
1	SS (sangat setuju)	4	1
2	S (setuju)	3	2
3	TS (tidak setuju)	2	3
4	STS (sangat tidak setuju)	1	4

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan

penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Pra Syarat Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2009: 126).

2. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Wijaya, 2009: 124).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisanya adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Sementara jika

tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Wijaya, 2009: 124-125).

3. Uji Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan dalam Bab I, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh intensitas dzikir Al-asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa. Maka uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Selanjutnya membuat interpretasi mengenai signifikansi pengaruh (X) terhadap (Y). Jika F_{reg} lebih besar dari F_t pada taraf signifikansi 0,05 = 1,6706 dan F_t 0,01 = 2,3851 maka hipotesis signifikan yang berarti ada pengaruh intensitas dzikir Al- asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sebaliknya apabila F_{reg} lebih kecil dari F_t pada taraf signifikansi 0,05 = 1,6706 dan F_t 0,01 = 2,3851 maka hipotesis non signifikan yang berarti tidak terdapat pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

BAB IV
GAMBARAN UMUM
SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

4.1. Sejarah berdirinya SD Isriati Baiturrahman2 Semarang

SD Islamic Centre berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang dilokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang di butuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu Bapak K.H Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan finansial beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut.

Sebelum adanya sekolah ini, di kawasan itu sudah ada TK *Islamic Centre* yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal ini pun atas kebutuhan masyarakat yang kemudian di tindak lanjuti oleh bapak Sirozi Zuhdi. Dari TK lulusan TK inilah SD *Islamic Centre* sebagai wadah / tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD *Islamic Centre* mulai menerima murid baru. Pada tahun itu telah mendapat murid sebanyak 45 siswa, suatu jumlah cukup baik bila di banding SD Negeri disekitar SD *Islamic Centre* yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa.

Dengan modal 45 siswa inilah SD *Islamic Centre* mulai melaksanakan kegiatan belajar dengan 2 pengajar yaitu Fatchun Najib, S.Ag dan Sri Sumarsih, Kepala sekolah saat itu dipercayakan pada Fatchun Najib,

S.Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan manjurnya *SD Islamic Centre*.

Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari *SD Islamic Centre* dilimpahkannya pembinaannya dari Yayasan *Islamic Centre* Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan surat (SK) Nomor : 002/YPKPI/2002 dan pengelolaan pendidikan (taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (*Islamic Centre*) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 *SD Islamic Centre* diubah namanya menjadi SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Sejak bulan Juli 2006 Kepala sekolah Fatchun Najib, S.Ag, M.Pd di gantikan oleh Drs. Yakub karena telah habis masa tugasnya. Kemudian tugasnya kepemimpinan pada tanggal 30 Juli 2008 Drs. Yakub karena telah habis masa tugasnya di gantikan oleh Drs. Musadat Masykur sampai sekarang.

4.2. **Visi, Misi, Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman2 Semarang**

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Khairul Ummah dan Unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ)

b. Misi

1. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, Inovatif, Areatif, meyenangkan, mengesankan dan bermakna.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh wargasekolah yang di landasi sikap tawadhuk.
4. Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermatabat.
5. Mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi.

4.3. Tujuan Sekolah

- a. Guru / tenaga pendidik mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan.
- c. Sekolah mampu meningkatkan standar kelulusan.
- d. Sekolah mampu meningkatkan fasilitas pendidikan.
- e. Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30 (Juz Amma).
- f. Siswa memiliki keahlian di bidang pengoperasian komputer.
- g. Sekolah mampu melaksanakan pencapaian standar mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

4.4. Keadaan Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

- a. Kedaan sekolah

Secara geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang initerletak di Jl. Raya Abdul Rahman Saleh No.285 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang. SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 ini berdiri di lingkungan asrama haji *Islamic Centre*. Lingkungan ini sangat sejukdan minimnya

polusi serta suasana yang sangat tenang seakan menambah giatnya proses belajar mengajar di Madrasah.

Lokasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini mudah dijangkau sebab terletak di sebelah jalan raya utama.

Sebelah timur : Berbatasan dengan Jl.Raya Abdul Rahman Saleh

Sebelah utara : Berbatasan dengan SMP Hj.Isriati

Sebelah barat : Berbatasan dengan SMK Hj.Isriati

Sebelah selatan : Berbatasan dengan Asrama haji Islami Center

Bangunan fisik menjadi salah satu bagian penting untuk dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Diantara bangunan yang sudah ada yaitu, ruang kepala sekolah, ruang bagian tata usaha (TU), ruang guru, ruang akreditasi, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga, UKS, masjid, katin, pos jaga, dapur, kamar mandi putri, kamar mandi putra, lab. Komputer, lab. Bahasa, gudang dan koperasi.

Dari kesekian banyak fasilitas fisik tersebut, hanya beberapa saja yang sedikit akan kami uraikan, untuk mendapatkan gambaran tentang sarana, prasarana dan media pembelajaran di SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1) Ruang Kelas

SD Hj.Isriati 2 Semarang memiliki 48 ruang kelas yang terdiri dari:

a) Kelas 1 sebanyak 1 kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 1D

- b) Kelas 2 sebanyak 2 kelas yaitu kelas 2A, 2B, 2C, 2D
- c) Kelas 3 sebanyak 3 kelas yaitu kelas 3A, 3B, 3C, 3D
- d) Kelas 4 sebanyak 4 kelas yaitu kelas 4A, 4B, 4C, 4D
- e) Kelas 5 sebanyak 5 kelas yaitu kelas 5A, 5B, 5C, 5D
- f) Kelas 6 sebanyak 6 kelas yaitu kelas 6A, 6B, 6C, 6D

2) Ruang Kepala Sekolah

Ruangan ini merupakan ruangan khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kepala sekolah. Di depan ruangan ini terpampang banyak piala kemenangan yang diperoleh dari berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh Peserta didik SD Hj. Isriati 2 Semarang. Kuantitas ruangan ini sendiri hanya terdapat 1 (satu) ruang. Kualitas dari ruang kepala sekolah tersebut bersih dan rapi.

3) Ruang Guru

Ruangan ini merupakan ruangan pribadi seluruh guru. Dalam ruangan ini disediakan banyak meja yang memang sebagai tempat kerja setiap guru yang berjumlah sekitar 60 orang. Selain itu, fasilitas seperti komputer, media pembelajaran, serta sebagai jadwal mengajar masing-masing guru mata pelajaran juga terpampang di ruang tersebut.

4) Kantor Tata Usaha dan Administrasi

Ruangan TU ini merupakan ruangan yang di gunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen sekolah. Ruang ini

mempunyai kuantitas 1 ruang, dengan kuantitas ruang yang cukup bersih meskipun terlihat kurang luas.

5) Masjid

Masjid ini berada dalam lingkungan SD Hj. Isriati 2 Semarang. Masjid ini biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan dan peringatan hari keagamaan, misalnya shalat berjama'ah untuk peserta didik dan guru dan yang lainnya, peringatan Nuzulul Qur'an, dan lain-lain. Setiap Senin-Kamis diadakan rutinitas jama'ah shalat fardhu Duhur. Kuantitas ruang Masjid ini berjumlah 1 ruang, dengan kualitas ruang yang cukup bersih dan serambi masjid yang cukup luas serta tersedianya kamar mandi baik di bagian laki- laki maupun di bagian perempuan.

6) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah mata air ilmu pengetahuan. Kualitas dan mutu sekolah bisa tercermin dari kondisi dan keadaan perpustakaan. Artinya pengelolaan dan penyediaan media belajar/sumber belajar berupa perpustakaan akan sangat menentukan proses belajar peserta didik. Sebab penanaman kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini, termasuk peserta didik SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 haruslah mulai dikenalkan dan dipahamkan bahwa buku adalah gerbang ilmu pengetahuan.

Peserta didik harus disadarkan bahwa cara mendapatkan ilmu bukan hanya ketika proses pengajaran di dalam kelas. Dalam ruang tersebut, terdapat banyak sekali pajangan di dinding

diantaranya papan tata tertib di perpustakaan, visi dan misi perpustakaan dan srtuktur organisasi. Perpustakaan juga dilengkapi dengan buku materi pelajaran dan non materi pelajaran.

7) Kamar mandi

Kamar mandi SD Hj.Isriati 2 Semarang ini cukup bersih. Kuantitas kamar mandi itu sendiri terdapat empat ruang yang terletak berada di sebelah tangga lantai satu, lantai dua, samping kiri ruang kelas 3 dan samping kanan ruang kelas 3.

4.5. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data pengaruh intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna dan pengamalan agama siswa tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variansi. Deskripsi data yang diperoleh dari respon subjek penelitian pada masing-masing variabel sebagaimana tabel berikut

Tabel 4.1
Output Uji Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Intensitas_Dzikir	60	56	91	4600	76.67	8.688	75.480
Pengamalan_Agama	60	71	111	5595	93.25	9.804	96.123
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas dapat diketahui bahwa intensitas dzikir al-Asma' al-Husna sebanyak 60 responden mempunyai hasil minimum 56, maksimum 91, jumlah 4600, rata-rata 76.67 standar deviasi 8.688 variansi 75,480. Sedangkan skor total pengamalan agama siswa sebanyak 60 responden mempunyai hasil minimum 71, maksimum 111, jumlah 5595, rata-rata 93,25, standar deviasi 9,804 variansi 96,123.

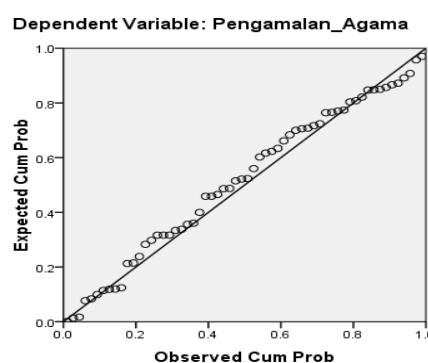
4.6. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik normalitas seperti pendapatnya Wijaya (2009: 129) melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. Hasilnya sebagaimana grafik berikut:

Grafik 4.1
Output Uji Normalitas dengan Grafik Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengamalan agama berdasar masukan variabel independennya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2009:

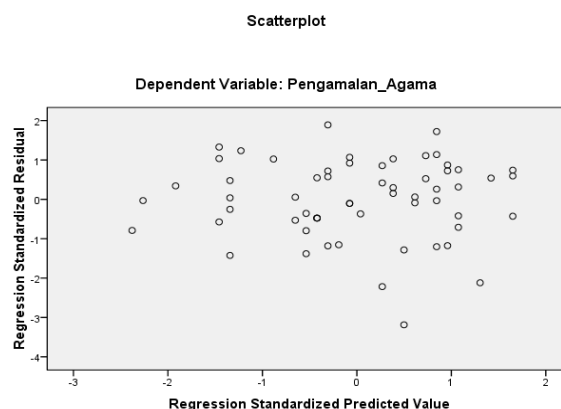
129) bahwa grafik dikatakan normal apabila pola menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal.

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dari skala pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna dan skala pengamalan agama siswa memenuhi asumsi normalitas. Terbukti dengan hasil analisis menggunakan grafik Plot.

a. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama dari residual pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa diketahui dengan grafik. Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* Wijaya (2009: 124). Hasil analisisnya sebagaimana grafik di bawah ini

Grafik 4.2
Output Grafik Uji Heterokedatisitas



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak di pakai untuk prediksi pengamalan agama. Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat di simpulkan bahwa model regresi dari skala pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna dan skala pengamalan agama siswa tidak terjadi heterokedastisitas. Terbukti dengan hasil analisis menggunakan grafik plot.

4.7. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagaimana tabel berikut

Tabel 4.2
Output Uji Freg
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2960.515	1	2960.515	63.344	.000 ^a
Residual	2710.735	58	46.737		
Total	5671.250	59			

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Dzikir

b. Dependent Variable: pengamalan agama

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 63.344 dengan nilai signifikansi (p value) 0,000. F regresi sebesar

63.344 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05= 1,6706 dan F tabel 0,01 = 2,3851 dengan nilai signifikan (p value) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi F regresi > F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,6706 dan 0,01 = 2,3851, dan nilai signifikan (p value) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi intensitas dzikir al-Asma' al-Husna maka semakin tinggi tingkat pengamalan agama siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas dzikir al-Asma' al-Husna maka semakin rendah tingkat pengamalan agama siswa. Adapun besarnya pengaruh variable X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana tabel berikut:

Tabe 4.3
Output Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.514	6.836

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Dzikir

b. Dependent Variable: Pengamalan_Agama

Nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama sebesar 52,2%. Adapun sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi pengamalan agama selain variabel intensitas mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna adalah ada dua faktor intern seperti keimanan dan keyakinan, perasaan keagamaan dan

kebiasaan mengamalkan ajaran agama, dan faktor ekstern seperti pendidikan, lingkungan. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengamalan agama siswa.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat lebih baik. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.

Pengamalan keagamaan merupakan pelaksanaan pengetahuan penghayatan ajaran-ajaran agama Islam. Seseorang dalam mengamalkan agama tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung atau pun penghambat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daradjat (1993: 75) bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi pengamalan agama seseorang adalah lingkungan. Apabila lingkungan baik dan mendukung, maka seseorang dapat mengamalkan agamanya dengan baik. Sebaliknya apabila lingkungannya buruk dan tidak mendukung seseorang dalam mengamalkan agamanya pun cenderung kurang baik.

Glock & Stark menjelaskan bahwa Dimensi pengamalan dan konsekuensi adalah komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik dzikir, pengalaman, dan pengetahuan seseorang

dari hari ke hari. Ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku, dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berkerja sama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam (Ancok, 1994: 77-78).

Salah satu dasar psikologis yang dapat menjelaskan bahwa dzikir al-Asma' al-Husna dapat mempengaruhi pengamalan agama siswa Subandi (2002) menyatakan bahwa salah satu efek dzikir terhadap fisik adalah timbulnya kondisi rileks pada tubuh dan gelombang *alpha* pada otak, yang menunjukan kondisi tubuh dalam keadaan isitirahat. Gelombang *alpha* adalah gelombang otak yang berkisar antara 8 sampai 12 *hertz* dan seringkali dihubungkan dengan adanya perasaan rileks yang nikmat dengan kondisi sebagaimana tersebut di asumsikan dapat mempengaruhi pengamalan agama.

Al-Asma' al-Husna yang berjumlah 99 buah dalam berdzikir dapat digunakan sebagai objek stimulus yang digunakan media pengkonsentrasikan pikiran. Jika seseorang selalu memusatkan perhatian dengan cara mengulang-ulang kata-kata yang berupa nama-nama Tuhan tersebut pada saat berdzikir maka secara langsung maupun tidak langsung akan terjadi proses imitasi bahkan internalisasi terhadap al-Asma' al-Husna, sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku bagi yang melaksanakannya

(Bukhori, 2003:49).

Dzikir secara harfiah berarti mengingat, kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ingatan muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang diingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu lahirnya ide-ide dan kreatifitas baru, secara logika tentu dapat memberikan dampak positif luar biasa dengan kehidupan (Ilham, 2003: 3). Hal tersebut dapat terealisasikan dalam mengikuti dzikir yang mana dengan dzikir yaitu berdoa bersama dengan melafadzkan *asma'* Allah yang didahului dengan istighfar, shalawat Rasulullah, dan dzikir al-Asma' al-Husna. Inilah amalan yang sederhana namun sangat efektif dalam meningkatkan pengamalan agama seseorang. Saat ini, metode doa' dan dzikir sebagai upaya untuk mendekatkan diri dan mengenal Allah telah banyak dan mudah ditemui.

Dzikir sebagaimana di atas adalah yang mampu mempengaruhi pengamalan keagamaan seseorang dimana pengamalan keagamaan di sini adalah segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman agama yang diyakininya, yang dilandasi dengan ajaran agama Islam agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam. Maksudnya adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu yang berupa hubungan langsung dengan Allah SWT. Sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari.

Zakiah Darajat mengemukakan: "Latihan keagamaan yang menyangkut

ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur'an, shalat berjamaah dan lainnya di lingkungan sekolah dan masjid. Hal ini akan menimbulkan rasa melakukan ibadah. Pengamalan keagamaan seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan (Darajat, 1993:75).

Sementara menurut Fuadi (dalam Bukhori, 2003:56) secara umum manfaat dzikir antara lain: Berdzikir kepada Allah akan meningkatkan keyakinan kepada kebesaran dan kemahakuasaan-Nya. Dengan berdzikir dapat menguatkan keyakinan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa dalam kehidupan ini kecuali Allah, maka dengan sendirinya hilanglah perasaan sombong, angkuh, dan takabur terhadap sesama manusia. Berdzikir kepada Allah akan menimbulkan perasaan ikhlas dan ridha kepada Allah, sehingga hilanglah perasaan iri hati, dendam, dandengki.

Berdzikir kepada Allah (mengingat Allah) berarti seseorang merasakan, bahwa Allah juga mengingatnya (memperhatikannya), sehingga timbul perasaan kagum dan cinta kepada Allah yang melebihi segala-galanya. Karena merasa diperhatikan oleh Allah, maka seseorang mempunyai tumpuan harapan, bilamana seseorang mengalami kesulitan dalam hidup ini, maka ia segera memohon kepada Allah, agar dipermudah untuk menghadapi kesulitan itu, sehingga kesulitan tersebut tidak lagi menjadi beban pemikirannya

Berdzikir (mengingat Allah) berarti banyak mengenang atau menghayati kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Allah, sehingga timbul perasaan takut untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan dosa, karena

dosa merupakan salah satu penyebab ketidak tenteramnya jiwa. Di samping itu, dengan dzikir, *dzakirin* (orang-orang yang berdzikir) selalu diarahkan untuk melakukan kebaikan dan menghindarkan diri untuk melakukan perbuatan maksiat.

Pengamalan agama siswa yang didapat dari pendidikan formal atau informal yang diperoleh melalui kegiatan keagamaan. Jika melalui dzikir al-Asma' Husna sebagai mana yang dilakukan di SD diikuti dengan sungguh-sungguh maka kegiatan tersebut akan membawa dampak positif bagi diri siswa terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Latihan ini penting, tidak hanya pada pengamalan keagamaan saja namun juga dalam pembentukan pribadi, ahklak. Dan Pengamalan keagamaan seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan (Darajat,1993:75).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang rutin mengikuti dzikir al-Asma' Husna dapat mempengaruhi pengamalan keagamaannya. Jadi dengan mengingat Allah secara rutin melalui dzikir al-Asma' al-Husna akan membuat siswa menyebut dan mengingat asma' Allah. Hal ini akan mendorong siswa akan mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih baik sehingga pada akhirnya timbul kesadaran pada diri siswa untuk berbuat kebajikan sesuai dengan ajaran agamanya, (pengamalan agama).

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna terhadap pengamalan agama Siswa menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 63.344 dengan nilai signifikansi (p value) 0,000. F regresi sebesar 63.344 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 1,6706 dan F tabel 0,01 = 2,3851 dengan nilai signifikan (p value) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi F regresi > F tabel, dan nilai signifikan (p value) lebih kecil dari 0,05 dan Nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna dalam menjelaskan variabel pengamalan agama sebesar 52,2%. Adapun sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna dan pengamalan agama siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa "Ada pengaruh intensitas dzikir al-Asma' al-Husna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengamalan agama siswa (studi kasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang). Hal tersebut berarti semakin tinggi intensitas siswa dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, maka semakin tinggi tingkat pengamalan agama siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas siswa dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, maka semakin rendah tingkat pengamalan agama siswa. Dzikir al-Asma' al-

Husna bisa dijadikan predictor untuk meningkatkan pengamalan agama siswa (SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang).

5.2. Saran-saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antaranya sebagaiberikut:

5.2.1 Bagi siswa-siswi di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang).

hendaknya lebih meningkatkan lagi keaktifan dan kesungguhan dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna . Dengan semakin aktif mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna maka keimanan dan pengetahuan agama akan semakin meningkat, sehingga kualitas ibadahnya juga semakin meningkat baik *hablumminallah* atau *hablumminannas*, apabila kualitas ibadahnya semakin meningkat maka pengamalan keagamaannya pun akan semakin meningkat.

5.2.2 Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penyempurnaan dalam pelaksanaan dakwah.

5.3. Penutup

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangatlah

penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Amiin.s

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar Ahmad, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Yogyakarta: UII press, 1993
- Amdjad, 2008, *Keistimewaan dan Peranan Al-Asma'Al-Husna di Zaman Modern*, Semarang: Majelis Hidmah Al-Asma'Al-Husna, 2008
- Ancok Djamaludin *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1994.
- Ash-Shiddieqy T.M Hasbi 1993 “*Pedoman Dzikir Doa* Jakarta :Bulan Bintang.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta,2002
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- , *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998.
- Aziz, Rahmat, “*Hubungan Ddzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manuladi Pesantren Raudlotul Ulum Kediri*”. Semarang: LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,2005
- Bahjah, 2001, *Ddzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Ddzikir di Majelis Dzikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)*, Semarang: LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Bisri, Mustafa, *Pesan Islam Sehari-hari Ritus Dzikir dan Gempita Umat*, Surabaya :Risalah Gusti,1997
- Bukhori Baidi *Zikir Al-Asma' Al-Husna :Solusi atas problem agresivitas remaja*, semarang syiar media ,2009
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta. Bulan Bintang 1997
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa',1992

- Djazuli A, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta Kencana 2006
- Faqih, Anur Rahim. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Ghazali Bahri, *Agama masyarakat: Pengenalan Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: pustaka fahima, 2005
- Hawari, Dadang 1997 “*Psikiater Al Qur’an Ilmu Kedokteran*” jiwa dan kesehatan Jakarta Kencana 2006
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Susetya, Wawan, 2007, *Menguak Rahasia Dzikirullah*, Yogyakarta : Tugu publisher.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung*, Alfa Beta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Susetya, Wawan, 2006, *Cermin Hati Perjalanan Rohani menuju Ilahi*, Yogyakarta : Tiga Serangkai.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Al-Sakandari, Ibnu ‘Athailillah, *Terapi Makrifat Zikir Penenteram Hati*, Mesir: Maktabah al-Turats al-Islami, 2000
- Sulaiman, Umar, 2006, *Al-Asma al-Husna*, Jakarta, Qisthi Press.
- Sholikhin, Muhammad. 2008. *Tamasya Qalbu*. Yogyakarta. Mutiara Media.
- Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Agama*. Bandung CV Pustaka Setia 2008
- Ramadhya, Sufyan. 2011. *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan*. Bandung. PT Sprana Panca Karya Nusa.
- Razak Nasruddin, *Dinul Islam*. Bandung, alma’arif, 1997
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Raja Grafindo Persada, 2000

Poerwadarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. BalaiPustaka

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.

Nur Gshufon M & Risnawita S Rini, *Teori Teori psikologi*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media 2010.

Makmun, Abidin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Wijaya, Tony, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009

Lampiran1

A. Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna sebelum uji coba terpakai

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna setiap hari				
2.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena tuntutan peraturan sekolah.				
3.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin dapat menghafalkan nama-nama Allah				
4.	Setelah rutin mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna saya dapat mengenal nama-nama Allah.				
5.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin mendekatkan diri kepada Allah.				
6.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna				
7.	Walaupun tidak paham saya tetap mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna.				
8.	Saya merasa bosan jika selalu mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
9.	Saya sering meninggalkan tempat dzikir sebelum acara kegiatan selesai				
10.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin menjadi seorang yang lebih baik lagi.				
11.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna hanya karena peraturan sekoalah				
12.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena takut dimarahi guru.				
13.	Saya lebih memilih langsung masuk kelas dari pada mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna.				
14.	Saya berusaha agar tidak telat dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
15.	Saya tidak begitu bersemangat dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna.				
16.	Saya selalu berusaha duduk paling depan saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
17.	Saya mendengarkan dzikir dengan seksama.				
18.	setelah saya melakukan dzikir al-Asma' al-Husna di sekolahan, saya akan praktekan di rumah.				
19.	Saya selalu berbaris paling depan saat dzikir al-Asma' al-Husna				
20.	Saya menghayati ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
21.	Saya selalu berusaha duduk paling depan saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
22.	Saya selalu ikut membaca dzikir al-Asma' al-Husna bersama-sama.				

23.	Saya hanya diam saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
24.	Kemajuan diri saya, tergantung pada dzikir al-Asma' al-Husna				
25.	Saya melamun ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
26.	Setelah saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya menjadi tahu nama-nama Allah.				
27.	Saya tidak pernah berusaha, ketika ingin meraih sesuatu				
28.	Semenjak saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya merasa selalu dekat dengan Allah.				
29.	Saya saya berharap ketiaka mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna saya tambah rajin.				
30.	Ada atau tidak adanya dzikir al-Asma' al-Husna bagi saya sama saja.				
31.	Saya tidak bicara dengan teman ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
32.	Semenjak saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna di sekolah, saya berusaha berbuat baik kepada semua orang				
33.	Setelah saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya mendapatkan banya				
34.	Setelah saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya menjadi tahu nama-nama Allah.				

**B. Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna
Pasca uji coba terpakai**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna setiap hari				
2.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena tuntutan peraturan sekolah.				
3.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin dapat menghafalkan nama-nama Allah				
4.	Setelah rutin mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna saya dapat bersyukur atas rizqi yang Allah berikan kepada saya.				
5.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin mendekatkan diri kepada Allah.				
6.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna				
7.	Walaupun sakit, saya tetap mengikuti kegiatan dzikir al-Asma' al-Husna.				
8.	Saya merasa bosan jika selalu mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
9.	Saya sering meninggalkan tempat dzikir sebelum acara kegiatan selesai				
10.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena ingin menjadi seorang yang lebih baik lagi.				
11.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna hanya karena teman saya juga mengikutinya.				
12.	Saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna karena takut dimarahi guru.				
13.	Saya lebih memilih langsung masuk kelas dari pada mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna.				
14.	Saya berusaha agar tidak telat dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
15.	Saya tidak begitu bersemangat dalam mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna.				
16.	Saya selalu berusaha duduk paling depan saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
17.	Saya mendengarkan dzikir dengan seksama.				
18.	setelah saya melakukan dzikir al-Asma' al-Husna di sekolahan,				

	saya akan praktekkan di rumah.				
19.	Saya selalu berbaris paling depan saat dzikir al-Asma' al-Husna				
20.	Saya tidak bicara dengan teman ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
21.	Semenjak saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu..				
22.	Saya selalu ikut membaca dzikir al-Asma' al-Husna bersama-sama.				
23.	Saya hanya diam saat mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
24.	Kemajuan diri saya, tergantung pada dzikir al-Asma' al-Husna				
25.	Saya melamun ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
26.	Setelah saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya menjadi tahu nama-nama Allah.				
27.	Saya tidak pernah berusaha, ketika ingin meraih sesuatu				
28.	Semenjak saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya merasa selalu dekat dengan Allah.				
29.	Saya akan berusaha lebih rajin menjalankan dzikir al-Asma' al-Hunas				
30.	Ada atau tidak adanya dzikir al-Asma' al-Husna bagi saya sama saja.				
31.	Saya tidak bicara dengan teman ketika mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna				
32.	Semenjak saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna di sekolah, saya selalu mempraktekannya di rumah sendiri.				
33.	Setelah saya mengikuti dzikir al-Asma' al-Husna, saya mendapatkan banyak teman.				
34.	Saya berkumpul dengan orang-orang yang baik, agar saya bisa belajar dari mereka				

Lampiran 2

A. Skala II Pengamalan Agama sebelum uji coba terpakai

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika ada teman yang sedangkesulitan, saya akan membantunya.				
2.	Saya akan bertanya dengan teman saat ada pelajaran yang saya kurang paham				
3.	Saya malas jika disuruh bu guru membersihkan papan tulis.				
4.	Ketika ada orang tua yang sedang kesulitan menyebrang jalan, saya akan membantunya.				
5.	Saya sering belajar kelompok dengan teman-teman.				
6.	Saya akan diam saja ketika ada teman yang lagi kesusahan.				
7.	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan teman-teman				
8.	Saya suka membersihkan rumah setiap hari				
9.	Saya merasa belajar kelompok hanya membuang-buang waktu saja				
10.	Saya lebih suka menghabiskan uang saku saya dari pada harus berbagi dengan teman.				
11.	Saya senang membantu orang lain walaupun tidak saya kenal.				
12.	Saya enggan membayar iuran kelas.				
13.	Jika ada teman yang berkelahi, saya akan melerainya.				
14.	Saya biarkan teman yang membuang sampah sembarangan				
15.	Saya senang berbagi bekal dengan teman saya				
16.	Saya sering melanggar peraturan sekolah.				
17.	Jika saya menemukan pensil, saya akan melaporkannya pada guru				
18.	Saya memasukan sisa uang saku ke kotak amal.				

19.	Saya akan mengaku kepada orang tua kalau saya dapat nilai jelek.				
20.	Saya lebih baik mendapatkan nilai jelek dari pada harus mencontek teman				
21.	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
22.	jika saya dapat nilai jelek saya akan berbohong pada orang tua a				
23.	Saya selalu merawat tanaman-tanaman yang ada di rumah.				
24.	Saya malas membersihkan sampah yang bergeletakan di ruang kelas				
25.	Saya lebih baik berbohong jika ketahuan melakukan kesalahan.				
26.	Saya membiarkan papan tulis kotor				
27.	Saya jarang merapikan tas dan peralatan sekolah.				
28.	Jika orang tua menyuruh membayarkan SPP saya akan langsung membayarkannya				
29.	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
30.	Jika ada uang kembalian saat disuruh belanja ibu saya akan memberikan kembali.				

B. Skala II Pengamalan Agama

Pasca uji coba terpakai

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika ada teman yang sedangkesulitan, saya akan membantunya.				
2.	Saya akan bertanya dengan teman saat ada pelajaran yang saya kurang paham				
3.	Saya malas jika disuruh bu guru membersihkan papan tulis.				
4.	Ketika ada orang tua yang sedang kesulitan menyebrang jalan, saya akan membantunya.				
5.	Saya sering belajar kelompok dengan teman-teman.				
6.	Saya akan diam saja ketika ada teman yang lagi kesusahan.				
7.	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan teman-teman				
8.	Saya suka membersihkan rumah setiap hari				
9.	Saya merasa belajar kelompok hanya membuang-buang waktu saja				
10.	Saya lebih suka menghabiskan uang saku saya dari pada harus berbagi dengan teman.				
11.	Saya senang membantu orang lain walaupun tidak saya kenal.				
12.	Saya enggan membayar iuran kelas.				
13.	Jika ada teman yang berkelahi, saya akan melerainya.				
14.	Saya biarkan teman yang membuang sampah sembarangan				
15.	Saya senang berbagi bekal dengan teman saya				
16.	Saya sering melanggar peraturan sekolah.				
17.	Jika saya menemukan pensil, saya akan melaporkannya pada guru				
18.	Saya memasukan sisa uang saku ke kotak amal.				

19.	Saya akan mengaku kepada guru jika tidak mengerjakan PR				
20.	Saya lebih baik mendapatkan nilai jelek dari pada harus mencontek teman				
21.	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
22.	jika tidak bisa mengerjakan PR saya akan melihat jawaban teman saya.				
23.	Saya selalu merawat tanaman-tanaman yang ada di rumah.				
24.	Saya malas membersihkan sampah yang bergeletakan di ruang kelas				
25.	Saya lebih baik berbohong jika ketahuan melakukan kesalahan.				
26.	Saya membiarkan papan tulis kotor				
27.	Saya jarang merapikan tas dan peralatan sekolah.				
28.	Jika orang tua menyuruh membayarkan SPP saya akan langsung membayarkannya				
29.	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
30.	Jika ada uang kembalian saat disuruh belanja ibu saya akan memberikan kembali.				

lampiran pengamalan agama

No	Favorabel																Unfavorabel														Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	1	2	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	92		
2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	74		
3	3	1	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	77		
4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	88		
5	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	101		
6	3	2	3	2	1	3	4	4	1	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	80		
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87		
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	106		
9	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	101		
10	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	4	1	3	4	3	2	4	4	3	1	85		
11	3	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	82		
12	3	1	3	3	1	1	4	3	3	2	4	3	3	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	80		
13	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	92		
14	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	89		
15	3	1	1	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	82		
16	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	83		
17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107		
18	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	104		
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	98		
21	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	97		
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
24	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	87		
25	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	95		
26	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	90		
27	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	103		
28	4	2	3	1	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	88		
29	4	4	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	75		
30	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	98		
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	92		
32	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	91		
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	102		
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	87		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
36	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	96		
37	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	91		
38	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
39	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	84		
40	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	71		
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	87		
42	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	94		
43	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	103		
44	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	106		
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	109	
46	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
47	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	106	
48	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	102		
49	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	79		

51	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	86
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	89	
54	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	82	
55	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	84	
56	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	76	
57	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
58	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	76	
59	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	79	
60	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	66	

Lampiran X & Y

NO	X	Y
1	64	92
2	65	74
3	57	77
4	81	88
5	84	101
6	72	80
7	73	87
8	86	106
9	79	101
10	71	85
11	60	82
12	79	80
13	76	92
14	71	89
15	65	82
16	74	83
17	84	107
18	74	104
19	91	110
20	80	98
21	80	97
22	84	111
23	72	84
24	72	87
25	74	95
26	64	90
27	80	103
28	88	88
29	81	75
30	82	98
31	85	92
32	84	91
33	91	102
34	73	87
35	65	84
36	74	96
37	77	91
38	76	92
39	75	84
40	56	71
41	65	87
42	73	94

43	86	103
44	83	106
45	91	109
46	86	96
47	85	106
48	83	102
49	64	79
50	69	94
51	85	105
52	86	98
53	89	107
54	82	97
55	84	99
56	76	100
57	73	87
58	76	99
59	79	98
60	66	93

Lampiran 3

A. Uji validitas Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.07	101.521	.410	.845
VAR00002	105.88	101.393	.393	.845
VAR00003	105.88	100.952	.409	.844
VAR00004	105.77	103.979	.239	.848
VAR00005	106.43	98.792	.512	.841
VAR00006	105.85	101.181	.493	.843
VAR00007	106.12	101.698	.272	.848
VAR00008	106.00	100.373	.476	.843
VAR00009	105.93	101.521	.401	.845
VAR00010	106.33	95.751	.719	.836
VAR00011	106.60	101.668	.247	.849
VAR00012	106.38	97.732	.483	.842
VAR00013	106.18	100.932	.309	.847
VAR00014	106.53	98.965	.503	.842
VAR00015	105.88	100.206	.468	.843
VAR00016	105.78	101.393	.408	.845
VAR00017	105.93	99.928	.568	.842
VAR00018	106.08	98.925	.461	.843
VAR00019	106.33	97.989	.539	.841
VAR00020	105.93	104.606	.133	.851
VAR00021	107.08	102.756	.156	.853
VAR00022	106.27	101.148	.344	.846
VAR00023	106.50	97.373	.485	.842

VAR00024	106.12	101.020	.398	.845
VAR00025	106.00	98.339	.567	.840
VAR00026	106.08	99.671	.458	.843
VAR00027	105.95	100.726	.389	.845
VAR00028	106.27	98.979	.539	.841
VAR00029	106.33	102.192	.208	.850
VAR00030	107.03	107.185	-.070	.859
VAR00031	106.30	103.705	.139	.852
VAR00032	106.27	104.063	.105	.853
VAR00033	106.40	100.956	.276	.848
VAR00034	107.33	105.243	.037	.856

B. Uji validitas Skala I intensitas mengikuti Dzikir al-Asma' al-Husna tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.67	79.582	.369	.883
VAR00002	79.48	78.423	.452	.881
VAR00003	79.48	78.525	.421	.882
VAR00005	80.03	76.609	.524	.879
VAR00006	79.45	78.557	.529	.880
VAR00007	79.72	79.834	.233	.887
VAR00008	79.60	77.600	.528	.879
VAR00009	79.53	78.355	.480	.881
VAR00010	79.93	74.199	.710	.874
VAR00012	79.98	77.034	.397	.883
VAR00013	79.78	77.664	.376	.883
VAR00014	80.13	75.812	.594	.877
VAR00015	79.48	77.644	.501	.880
VAR00016	79.38	78.681	.444	.881
VAR00017	79.53	77.711	.574	.879
VAR00018	79.68	76.423	.494	.880
VAR00019	79.93	76.334	.516	.879
VAR00022	79.87	78.863	.341	.884
VAR00023	80.10	75.753	.466	.881
VAR00024	79.72	78.206	.444	.881
VAR00025	79.60	75.532	.638	.876
VAR00026	79.68	76.729	.524	.879
VAR00027	79.55	78.523	.383	.883
VAR00028	79.87	77.440	.494	.880
VAR00033	80.00	79.424	.224	.889

A. Uji validitas Skala I Pengamalan Agama siswa tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.5000	95.644	.541	.868
VAR00002	96.1333	95.914	.277	.873
VAR00003	95.8333	92.853	.547	.866
VAR00004	95.9667	96.541	.258	.873
VAR00005	96.2333	91.301	.556	.866
VAR00006	95.7667	92.046	.577	.866
VAR00007	95.7000	94.756	.409	.870
VAR00008	95.8333	94.345	.472	.868
VAR00009	95.9833	94.220	.398	.870
VAR00010	95.9000	93.685	.462	.868
VAR00011	95.6500	96.808	.332	.871
VAR00012	95.6833	95.644	.393	.870
VAR00013	95.8500	93.655	.509	.867
VAR00014	95.9500	93.031	.408	.870
VAR00015	95.7333	95.487	.407	.870
VAR00016	95.6333	93.795	.465	.868
VAR00017	95.6833	92.864	.601	.866
VAR00018	95.7667	94.216	.436	.869
VAR00019	96.3333	99.006	.083	.878
VAR00020	95.7667	96.080	.342	.871
VAR00021	95.8667	93.134	.423	.870
VAR00022	96.1000	97.854	.112	.879
VAR00023	95.7500	95.242	.391	.870
VAR00024	95.7500	93.784	.506	.868
VAR00025	96.0000	92.949	.526	.867
VAR00026	96.2167	91.427	.525	.867
VAR00027	95.8000	96.061	.304	.872
VAR00028	95.9500	95.065	.405	.870

VAR00029	95.8167	97.339	.293	.872
VAR00030	96.1667	94.175	.406	.870

B. Uji validitas skala Skala II Pengamalan Agama Siswa tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.57	90.928	.556	.879
VAR00002	90.20	91.078	.293	.884
VAR00003	89.90	88.295	.550	.877
VAR00004	90.03	91.863	.262	.884
VAR00005	90.30	86.485	.578	.876
VAR00006	89.83	87.497	.581	.876
VAR00007	89.77	90.351	.396	.881
VAR00008	89.90	89.888	.464	.879
VAR00009	90.05	89.574	.404	.881
VAR00010	89.97	88.982	.473	.879
VAR00011	89.72	92.206	.330	.882
VAR00012	89.75	91.038	.394	.881
VAR00013	89.92	88.620	.549	.877
VAR00014	90.02	87.949	.442	.880
VAR00015	89.80	90.841	.413	.880
VAR00016	89.70	88.959	.487	.879
VAR00017	89.75	88.326	.603	.876
VAR00018	89.83	89.667	.435	.880
VAR00020	89.83	92.040	.296	.883
VAR00021	89.93	88.606	.422	.880
VAR00023	89.82	90.932	.369	.881
VAR00024	89.82	89.576	.478	.879
VAR00025	90.07	88.470	.523	.878
VAR00026	90.28	87.461	.491	.879
VAR00027	89.87	91.304	.315	.883
VAR00028	90.02	90.525	.402	.881

VAR00029	89.88	92.579	.305	.882
VAR00030	90.23	89.368	.423	.880

Lampiran 4

Tabel10
Uji Regresi Sederhana
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dzikir ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengamalan

Tabel 11
Output Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.514	6.836

a. Predictors: (Constant), Dzikir

b. Dependent Variable: Pengamalan

Tabel 12
Output Uji Freg

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2960.515	1	2960.515	63.344	.000 ^a
Residual	2710.735	58	46.737		
Total	5671.250	59			

a. Predictors: (Constant), Dzikir

b. Dependent Variable: Pengamalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.740	7.903		3.889	.000
	Dzikir	.815	.102	.723	7.959	.000

a. Dependent Variable: Pengamalan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.40	104.94	93.25	7.084	60
Std. Predicted Value	-2.379	1.650	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.883	2.294	1.205	.329	60
Adjusted Predicted Value	77.08	105.13	93.25	7.074	60
Residual	-21.783	12.924	.000	6.778	60
Std. Residual	-3.186	1.890	.000	.991	60
Stud. Residual	-3.220	1.908	.000	1.006	60
Deleted Residual	-22.248	13.165	.003	6.986	60
Stud. Deleted Residual	-3.523	1.954	-.007	1.033	60
Mahal. Distance	.001	5.659	.983	1.198	60
Cook's Distance	.000	.112	.015	.023	60
Centered Leverage Value	.000	.096	.017	.020	60

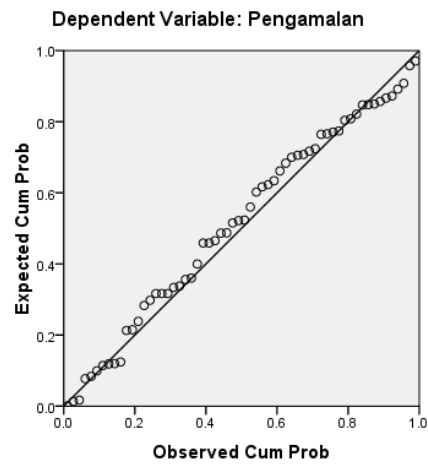
a. Dependent Variable: Pengamalan

Lampiran 5

Grafik

Output Uji Normalitas dengan Grafik Plot

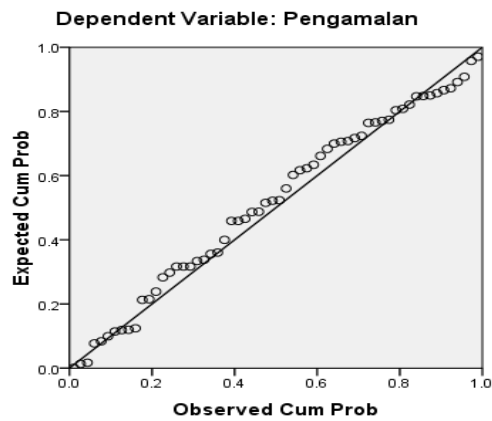
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik

Output Grafik Uji Heterokedatisitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/P2/PP.06/489/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD ASRORI**
NIM : 091111002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 tahun 2013 di Kabupaten Kendal dengan nilai :

85

4,0 / A

..... (.....)

Semarang, 4 Desember 2013

A.n. Rektor,
Ketua,



[Signature]
Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Asrori

Tempat, tanggal lahir : Demak, 21 Maret 1989

Alamat : Dk. Cangkring Rt 04/Rw 08 Kunir Dempet Demak 59573

Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Kunir Dempet Demak lulus tahun 2002
2. SMP Negeri 3 Dempet Demak lulus tahun 2005
3. SMA NEGERI 1 Dempet Demak lulus tahun 2009
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
angkatan 2009

Semarang, Desember 2015

Yang Menyatakan

AHMAD ASRORI
Nim: 091111002

